

PEMBENTUKAN DUTA REMAJA CEGAH STUNTING DI KABUPATEN MAGELANG

ESTABLISHMENT OF YOUTH AMBASSADOR TO PREVENT STUNTING IN
MAGELANG REGENCY

Ika Mustika Dewi¹, Rizal Fauzi², Pramitha Sari³, Sofyan Indrayana⁴, Raden Jaka Sarwadhamana⁵, Siti Nurunnayah⁶, Natalia Desy Putriningtyas⁷
^{1,2,3,4,5,6}Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Alma Ata, Jl. Brawijaya No.99, Jadan, Tamantirto, kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55184 Program Studi Gizi
⁷ Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia
e-mail: [](mailto:*(ikamustika@almaata.ac.id/085643320706))*

ABSTRAK

Abstrak: *Stunting merupakan permasalahan kesehatan anak di Indonesia yang perlu diperhatikan. Berbagai upaya dilakukan dalam upaya percepatan penurunan stunting di Indonesia. Kabupaten Magelang merupakan satu kabupaten yang telah ditetapkan sebagai wilayah prioritas percepatan penurunan stunting. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini untuk meningkatkan partisipasi masyarakat yaitu remaja dalam rangka pencegahan stunting sejak dini. Metode yang digunakan yaitu pendidikan kesehatan dengan ceramah dan demonstrasi. Kegiatan pembentukan duta remaja cegah stunting ini diikuti oleh 20 orang remaja dari 10 kecamatan di Kabupaten Magelang. Setelah dilakukan pendidikan kesehatan ini didapatkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan remaja dan berhasil ditunjuk sepasang remaja duta cegah stunting kabupaten magelang. Dengan demikian diharapkan peran serta dari duta remaja tersebut untuk edukasi pada teman sebaya mengenai pencegahan stunting*

Kata kunci: *duta remaja; stunting*

Abstract: *Stunting is a child health problem in Indonesia that needs attention. Various efforts have been made to accelerate the reduction of stunting in Indonesia. Magelang Regency is one of the districts that has been designated as a priority area for the acceleration of stunting reduction. The purpose of this community service is to increase community participation, namely youth, in the context of preventing stunting from an early age. The method used is health education with lectures and demonstrations. The activity to form youth ambassadors to prevent stunting was attended by 20 teenagers from 10 sub-districts in Magelang Regency. After carrying out this health education, it was found that there was an increase in the knowledge and skills of adolescents and a pair of young ambassadors for preventing stunting in Magelang district were successfully appointed. Thus it is hoped that the role of the youth ambassadors will be to educate peers about stunting prevention.*

Keywords: *youth ambassador; stunting*

PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi dimana anak bayi dibawah lima tahun mengalami gagal tumbuh yang diakibatkan karena kekurangan gizi kronis, sehingga terlalu pendek untuk usianya. Kondisi ini dapat berdampak pada status kesehatan anak, dimana anak yang mengalami stunting akan memiliki tingkat kecerdasan yang tidak optimal, rentan terhadap penyakit, dan dimasa depan dapat berisiko penurunan produktivitas sumber daya manusia (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, 2017).

Stunting merupakan salah satu permasalahan kesehatan anak di Indonesia yang penting untuk diperhatikan. Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, ekitar 29,9% anak balita di Indonesia mengalami stunting. Hasil tersebut tentunya masih berada di atas target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2019 yaitu 28% (Kemenkes RI, 2018).

Hasil Survey Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021, prevalensi stunting di Indonesia masih mencapai 24,4%, yang artinya tergolong dalam masalah kesehatan tingkat sedang (moderate) karena prevalensinya masih berada diantara 20-

39%. Jawa Tengah merupakan salah satu propinsi yang memiliki prevalensi stunting di atas 20%. Berdasarkan hasil SSGI tahun 2021, prevalensi stunting di Propinsi Jawa Tengah adalah 20,9%. Kabupaten Magelang di Jawa Tengah merupakan salah satu kabupaten/kota yang telah ditetapkan sebagai wilayah prioritas untuk percepatan penurunan stunting (Kemenkes RI, 2021).

Upaya percepatan penurunan stunting telah menjadi program nasional, seperti yang ditetapkan dalam Peraturan Presiden No. 72 Tahun 2021. Dalam peraturan tersebut, ditargetkan bahwa angka stunting dapat mencapai 14% di tahun 2024, dan Kepala Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) ditunjuk menjadi ketua tim pelaksana program percepatan penurunan stunting di tingkat nasional (Pusat, 2021). Dalam upaya optimalisasi program tersebut, perlu adanya dukungan lintas sector agar target penurunan angka stunting dapat tercapai. Kolaborasi pentaheliks, yaitu meliputi unsur pemerintah, perguruan tinggi, industri, masyarakat, dan media, menjadi salah satu kunci dalam upaya percepatan penurunan stunting.

Berdasarkan latar belakang di atas pengabdian tertarik melakukan kegiatan

pengabdian masyarakat berupa pembentukan duta remaja cegah stunting di Kabupaten Magelang, Jawa Tengah sebagai salah satu upaya percepatan penurunan stunting dengan melibatkan unsur masyarakat (remaja).

METODE

Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan ceramah dan demonstrasi. Metode ini dipilih karena merupakan metode yang paling tepat dan mudah untuk mengajarkan keterampilan bagi remaja. Sasaran kegiatan ini adalah remaja perwakilan dari 10 kecamatan di Kabupaten Magelang sejumlah 20 orang. Kegiatan ini dilaksanakan di Kantor Kecamatan Pakis, Kabupaten Magelang pada tanggal 26 November 2022. Tahapan kegiatan dimulai dengan pembukaan, pretest, pemberian materi, dan posttest. Penyampaian materi berupa pemberian informasi terkait stunting, nutrisi pada bayi dan anak, manfaat ASI dan cara menyusui, pencegahan stunting, serta demonstrasi cara pengukuran antropometri serta konseling remaja untuk pencegahan stunting dilakukan secara terstruktur dan melibatkan narasumber yang kompeten dibidangnya.

Setelah pemberian materi, peserta melakukan praktik terkait pengukuran antropometri pada anak dan bayi, serta konseling remaja. Evaluasi yang digunakan yaitu menggunakan kuesioner tentang pengetahuan stunting, sedangkan keterampilan dievaluasi dengan lembar observasi keterampilan. Pemilihan duta remaja dilakukan melalui penjurian dengan juri dari Universitas Alma Ata dan Dinas Kesehatan Kabupaten Magelang. Dari 10 pasang perwakilan remaja dari 10 kecamatan, dipilih 3 pasang duta remaja cegah stunting terbaik di Kabupaten Magelang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masalah gizi kurang yang terjadi pada anak-anak dapat menyebabkan stunting atau gangguan pertumbuhan yang banyak terjadi di negara berkembang. Stunting disebabkan oleh akumulasi episode stress yang berlangsung lama (misalnya infeksi dan asupan makanan yang buruk) yang kemudian tidak terimbangi oleh catch-up growth (kejar tumbuh). Hal ini mengakibatkan menurunnya pertumbuhan apabila dibandingkan dengan anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan yang mendukung. Stunting mengindikasikan

masalah kesehatan masyarakat karena berhubungan dengan meningkatnya resiko morbiditas dan mortalitas, penurunan perkembangan fungsi motorik dan mental serta mengurangi kapasitas fisik (Rufaida, 2018).

Permasalahan stunting disebabkan oleh faktor ibu, lingkungan sekitar rumah, dan pemberian ASI. Faktor ibu sendiri meliputi gizi yang buruk saat pra-konsepsi, kehamilan dini, kesehatan mental ibu, kelahiran premature, Intra Uterine Growth Restriction (IUGR), jarak kelahiran yang pendek dan hipertensi (Larasati, Nindya and Arief, 2018). Penelitian oleh Irwansyah dkk tahun 2016 juga menjelaskan bahwa kehamilan remaja, perawakan ibu pendek, berat bayi lahir rendah, dan rendahnya tingkat pendidikan ibu adalah faktor yang paling banyak berkontribusi terhadap peningkatan insiden stunting (Irwansyah, Ismail and Hakimi, 2016). Sebagai salah satu penyebab stunting yaitu kehamilan dini, di Indonesia sendiri angka pernikahan dini yang menyebabkan kehamilan dini sendiri sangat tinggi. Banyaknya kehamilan remaja mempengaruhi proses kehamilan. Dari permasalahan ini, maka perlu dilakukan intervensi pada remaja untuk dapat mencegah stunting di masa depan.

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya) dan pengetahuan merupakan domain terpenting dalam terbentuknya keyakinan seseorang untuk berperilaku (Notoatmodjo, 2014). Hal tersebut menjelaskan bahwa kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu/bertindak didasari oleh pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya.

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada 20 peserta, didapatkan remaja memiliki skor rata-rata pengetahuan terkait stunting meningkat dari 17,65 menjadi 17,9. Ini berarti bahwa informasi tentang stunting dapat diterima oleh peserta. Hasil serupa juga ditemukan pada kegiatan serupa, bahwa peningkatan pengetahuan remaja terkait stunting terjadi setelah dilakukan edukasi. Remaja mudah menyerap informasi yang diberikan oleh narasumber karena pemahaman yang lebih mudah diterima (Noviasty, R., Mega I., Fadillah R., 2020).

Kendati demikian jika dilihat, kategori pengetahuan responden masih dalam kelompok pengetahuan cukup. Hal ini mungkin dikarenakan waktu pelaksanaan pendidikan kesehatan dilakukan dalam satu

hari sehingga daya konsentrasi anak sudah menurun untuk menyerap pengetahuan baru. Untuk keterampilan pengukuran antropometri, remaja sudah mampu melakukan pengukuran berat badan, tinggi badan/panjang badan, dan pengukuran lingkaran lengan atas untuk mengetahui status antropometri anak. Peserta juga nampak antusias mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir yang merupakan respon positif bagi terselenggaranya kegiatan penyuluhan. Pada akhir kegiatan dinobatkan pasangan duta remaja cegah stunting dari 10 desa di Kabupaten Magelang, dengan pasangan peserta terbaik berasal dari Desa. Duta remaja yang terbentuk ini kemudian diharapkan mampu menjadi *agent of change* minimal di kecamatan masing-masing. Mereka akan memberikan edukasi kepada teman sebaya terkait pencegahan stunting sejak masa remaja, terutama pencegahan kehamilan dan pernikahan usia remaja. Diharapkan, hal ini dapat meningkatkan percepatan penurunan stunting di wilayah Kabupaten Magelang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu pembentukan duta remaja cegah stunting melalui pendidikan

kesehatan dan demonstrasi, didapatkan skor rata-rata pengetahuan remaja meningkat. Diharapkan dengan adanya peningkatan pengetahuan tersebut dapat menjadi salah satu cara untuk mempercepat penurunan angka stunting di Indonesia melalui keterlibatan remaja. Bagi remaja diharapkan mampu terlibat secara aktif untuk memberikan informasi pencegahan stunting ini kepada rekan sebaya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami sampaikan kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek) Republik Indonesia, Universitas Alma Ata Yogyakarta, Pemerintah Kabupaten Magelang, Dinas Kesehatan Kabupaten Magelang dan seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan ini. Berkat bantuan dan kerjasama berbagai pihak, akhirnya kegiatan ini terlaksana dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

Irwansyah, I., Ismail, D. and Hakimi, M. (2016) 'Kehamilan remaja dan kejadian stunting anak usia 6 – 23 bulan di Lombok Barat', *Berita Kedokteran Masyarakat (Journal of*

- Community Medicine and Public Health*), 32(6). Available at: <https://core.ac.uk/download/pdf/295355884.pdf>.
- Kemendes RI (2018) *Hasil Utama Riskesdas 2018*. Jakarta. Available at: https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018_1274.pdf.
- Kemendes RI (2021) *Buku Saku: Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tingkat Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/Kota tahun 2021*. Jakarta.
- Larasati, D.A., Nindya, T.S. and Arief, Y.S. (2018) 'Hubungan antara Kehamilan Remaja dan Riwayat Pemberian ASI Dengan Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pujon Kabupaten Malang', *Amerta Nutrition*, pp. 392–401. Available at: <https://doi.org/10.2473/amnt.v2i4.2018.392-401>.
- Notoatmodjo, S. (2014) *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Noviasty, R., Mega I., Fadillah R., F. (2020) 'EDUWHAP Remaja Siap Cegah Stunting Dalam Wadah Kumpul Sharing Remaja', *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), pp. 494–501. Available at: <file:///C:/Users/HP/Downloads/Documents/458-1-1543-1-10-20210127.pdf>.
- Pusat, P. (2021) *Perpres no 72 tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting*. Jakarta. Available at: [https://peraturan.bpk.go.id/Home/Download/168225/Perpres Nomor 72 Tahun 2021.pdf](https://peraturan.bpk.go.id/Home/Download/168225/Perpres%20Nomor%2072%20Tahun%202021.pdf).
- Rufaida, N. (2018) 'Gerakan 1000 hari Pertama Kehidupan Mencegah Terjadinya Stunting (Gizi Pendek) di Indonesia', *Global Health Science*, 3(2), pp. 139–151. Available at: <https://jurnal.csdforum.com/index.php/GHS/article/view/245/112>.
- Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (2017) *100 Kabupaten/Kota Prioritas untuk Intervensi Anak Kerdil (STunting)*. Jakarta.